

PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020–2024

Gustira Nurazizah^{1*}, Wirman²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang
2110631030082@student.unsika.ac.id^{1*}, wirman@feb.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, serta Non Performing Financing (NPF), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah atau tidak tertagih, terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana cadangan untuk menanggung potensi risiko kerugian akibat gagal bayar. Penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2020–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap CAR. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank syariah pada laporan keuangan masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Sementara itu, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Kata Kunci: FDR, NPF, CAR, Perbankan Syariah

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Financing to Deposit Ratio (FDR), which reflects the extent to which third-party funds collected by banks are redistributed to the public in the form of financing, and the Non-Performing Financing (NPF), which indicates the proportion of problematic or non-collectible financing, on the Capital Adequacy Ratio (CAR), a ratio that measures a bank's ability to provide capital reserves to absorb potential losses arising from default risk. This study utilizes data from Islamic Commercial Banks in Indonesia over the observation period of 2020–2024. The analytical method employed is multiple linear regression, aimed at assessing the magnitude of the influence of each independent variable on CAR. The data were obtained from the annual financial statements of Islamic banks published by each respective bank. The results indicate that FDR has a positive but statistically insignificant effect on CAR. Meanwhile, NPF has a negative and statistically significant effect on CAR.

Keywords: FDR, NPF, CAR, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional melalui kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Dalam menjalankan fungsinya, bank syariah perlu memastikan bahwa operasional dan kinerjanya berada pada kondisi sehat. Salah satu cara untuk menilai tingkat

kesehatan bank adalah melalui indikator kecukupan modal, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dan mempertahankan keberlanjutan kegiatan operasionalnya.

Kecukupan modal bank dipengaruhi oleh berbagai aktivitas utama yang dijalankan, termasuk kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang bisa dilihat melalui rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai indikator penting untuk melihat sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank dapat disalurkan kembali sebagai pembiayaan. FDR



yang tinggi dapat menunjukkan optimalisasi fungsi intermediasi, namun pada saat yang sama dapat meningkatkan risiko apabila pembiayaan yang disalurkan tidak diikuti dengan kualitas pengelolaan risiko yang baik. Selain itu, terdapat pula rasio Non Performing Financing (NPF) yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah. NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian pembiayaan tidak dapat kembali tepat waktu, sehingga dapat mengurangi pendapatan bank, meningkatkan biaya cadangan kerugian, dan pada akhirnya berpotensi menurunkan CAR.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2020–2024, kondisi FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Periode tersebut diwarnai perubahan kondisi ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, serta proses pemulihan ekonomi yang berjalan secara bertahap. Perubahan ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, mengelola risiko kredit, dan menjaga kecukupan modal. Situasi tersebut membuat analisis mengenai hubungan antara FDR, NPF, dan CAR menjadi semakin relevan, karena bank perlu memastikan bahwa strategi intermediasi dan manajemen risiko dapat berjalan secara berimbang untuk menjaga stabilitas keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur terkait permodalan dan manajemen risiko perbankan syariah. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator, manajemen bank, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami variabel-variabel yang mempengaruhi kecukupan modal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang kondisi perbankan syariah, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan strategi pengelolaan risiko dan memperkuat stabilitas keuangan bank syariah di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Muhamad (2014), FDR merupakan indikator yang menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan kembali oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin baik pula peran bank syariah

dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sementara itu, Rivai dan Veithzal (2013) menjelaskan bahwa FDR mencerminkan sejauh mana bank mampu menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat. Rasio ini perlu berada pada tingkat yang sehat agar kondisi likuiditas bank tetap stabil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi bank syariah. FDR yang tinggi menunjukkan bank agresif dalam menyalurkan pembiayaan, namun dapat meningkatkan risiko jika penyaluran dana tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank masih menyimpan dana dan belum optimal dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa FDR dapat berpengaruh terhadap CAR, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kondisi pembiayaan dan risiko yang ditanggung bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Antonio (2001), NPF menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah, mulai dari yang pembayarannya terlambat, diragukan, hingga benar-benar macet. Jika nilai NPF meningkat, berarti risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank juga semakin besar. Sementara itu, Pratama dan Wibisono (2020) menjelaskan bahwa NPF adalah ukuran untuk melihat baik atau tidaknya kualitas pembiayaan bank. Nilai NPF yang tinggi biasanya membuat keuntungan bank menurun dan dapat memperburuk kondisi kesehatan bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah atau gagal bayar pada bank syariah. Rasio ini sangat penting karena pembiayaan bermasalah dapat menurunkan profitabilitas dan memaksa bank menyediakan cadangan kerugian yang lebih besar, sehingga berdampak pada menurunnya CAR. Semakin tinggi NPF, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya dapat menggerus modal bank. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa NPF



memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena pembiayaan yang tidak tertagih akan menambah beban risiko dan memperlemah struktur permodalan bank syariah.

$$NPF_{gross} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2014), CAR adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana bank mampu menyediakan modal untuk menanggung kemungkinan kerugian dari aset-aset yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, berarti kondisi permodalan bank semakin kuat. Sementara itu, Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa CAR digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah modal bank cukup dalam mendukung aktiva yang memiliki risiko, serta sebagai cadangan untuk menghadapi potensi kerugian di masa mendatang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung berbagai risiko yang muncul dari kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan OJK, CAR menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutup risiko kerugian, sehingga semakin tinggi CAR menunjukkan semakin kuatnya posisi permodalan bank. CAR sangat dipengaruhi oleh kualitas aset, tingkat risiko pembiayaan, serta kemampuan bank dalam mengelola portofolio pembiayaannya. Dalam konteks bank syariah, CAR menjadi indikator penting untuk memastikan bank mampu menjalankan fungsi intermediasi tanpa mengganggu stabilitas keuangannya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- H2: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- H3: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

METODE PENELITIAN

Bagian metode dapat diisi dengan pendekatan perancangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perancangan. Tujuan perancangan dijabarkan pada pendahuluan

berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan.

Jelaskan bagian tertentu dari data yang dianggap penting dan secara langsung mempengaruhi penentuan permasalahan dan tujuan perancangan. Metode yang dimaksud dapat meliputi pendekatan perancangan berdasarkan data tapak, konteks atau pengguna, yang secara signifikan perlu diperhatikan dalam proses perancangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN
 HASIL**

**Tabel 1
 Uji Statistik Deskriptive**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FDR	35	54,63	117,71	82,729 4	12,16555
NPF	35	,50	5,28	1,9943	1,14605
CAR	35	,19	,45	,2580	,06333

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 35 sampel data, variabel FDR memiliki nilai minimum 54,63, maksimum 117,71, dengan rata-rata 82,73 dan standar deviasi 12,17. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan bank umum syariah cenderung tinggi, dengan penyebaran data yang masih dalam batas wajar. Variabel NPF menunjukkan nilai minimum 0,50, maksimum 5,28, dengan rata-rata 1,99 dan standar deviasi 1,15. Rata-rata tersebut menggambarkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah relatif rendah, meskipun terdapat variasi antar-tahun atau antar-bank.

Sementara itu, variabel CAR memiliki nilai minimum 0,19, maksimum 0,45, dengan rata-rata 0,258 dan standar deviasi 0,063. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bank umum syariah selama periode penelitian berada pada level yang cukup baik. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki tingkat penyebaran data yang masih normal dan tidak menunjukkan adanya nilai ekstrem yang berlebihan.

**Tabel 2
 Uji Parsial T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,220	,065		3,377	,002
	FDR	,001	,001	,233	1,469	,151
	NPF	-,031	,009	-,568	-3,581	,001

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki koefisien positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,151, lebih besar dari



0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun FDR secara teoritis dapat meningkatkan CAR karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya memperkuat modal bank—namun dalam data penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan. Dengan kata lain, peningkatan FDR tidak dapat secara konsisten meningkatkan CAR pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembiayaan yang tidak optimal atau risiko likuiditas yang meningkat ketika FDR terlalu tinggi sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap modal bank.

Variabel NPF menunjukkan koefisien negatif sebesar $-0,031$ dengan nilai signifikansi $0,001$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga pengaruhnya dinyatakan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka CAR bank akan cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menyatakan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah memaksa bank menyediakan pencadangan modal yang lebih besar untuk menutupi potensi kerugian. Akibatnya, tingkat kecukupan modal yang tersedia untuk menangkali risiko berkurang, sehingga CAR mengalami penurunan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa NPF merupakan salah satu faktor utama yang dapat melemahkan posisi permodalan bank.

Tabel 3
Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	2	,020	6,446	,004 ^b
	Residual	,097	32	,003		
	Total	,136	34			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004$, lebih kecil dari $0,05$, sehingga model regresi secara keseluruhan dapat dikatakan layak. Hal ini berarti bahwa FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain, kombinasi tingkat penyaluran pembiayaan dan kualitas pembiayaan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat kecukupan modal bank. Meskipun FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya bersama NPF dalam model regresi tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-

variabel internal bank yang berkaitan dengan fungsi intermediasi dan risiko pembiayaan secara bersama-sama memengaruhi kondisi permodalan bank umum syariah.

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R²)

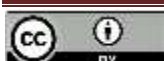
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,243	,05511

Berdasarkan output Model Summary, nilai R Square (R²) yang diperoleh adalah sebesar $0,287$. Nilai ini menunjukkan bahwa $28,7\%$ variasi perubahan pada variabel CAR dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu FDR dan NPF. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar sepertiga dari total variasi CAR. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar $0,05511$ menggambarkan seberapa besar kesalahan prediksi model terhadap nilai CAR yang sebenarnya. Semakin kecil angkanya, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai $0,05511$ termasuk kecil, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang rendah. Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa meskipun FDR dan NPF berpengaruh terhadap CAR, masih terdapat $71,3\%$ faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap perubahan CAR, seperti permodalan inti bank, risiko pasar, profitabilitas, atau kondisi ekonomi makrokan.

PEMBAHASAN

Pengaruh FDR terhadap CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak secara konsisten berkaitan dengan penguatan modal bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan belum tentu diikuti oleh peningkatan kapasitas modal. Dalam konteks operasional bank syariah, efektivitas pembiayaan sangat ditentukan oleh kualitas penyaluran dan kemampuan bank mengelola risiko. Ketika pertumbuhan pembiayaan tidak dibarengi dengan manajemen risiko yang baik, maka peningkatan FDR tidak memberikan kontribusi berarti terhadap kapasitas permodalan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio penyaluran dana bukanlah satu-satunya faktor penentu kekuatan modal, sehingga penguatan CAR lebih bergantung pada kualitas pembiayaan dan strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pravasanti (2018), yaitu Non Performing



Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR karena semakin tinggi risiko gagal bayar, bank harus meningkatkan pencadangan kerugian, sehingga kapasitas modal yang tersedia menjadi lebih rendah.

Pengaruh NPF terhadap CAR

Hubungan negatif antara NPF dan CAR memperlihatkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki dampak langsung terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal. Pembiayaan yang tidak tertagih memaksa bank menambah porsi pencadangan, sehingga mengurangi modal yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas operasional. Pada Bank Umum Syariah, pembiayaan yang bersifat bagi hasil sangat sensitif terhadap kondisi usaha nasabah, sehingga ketika kualitas pembiayaan menurun, tekanan terhadap modal menjadi semakin besar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan kualitas aset dan implementasi manajemen risiko yang efektif, karena stabilitas modal akan sangat bergantung pada kemampuan bank meminimalkan eksposur terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018), yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap CAR karena peningkatan penyaluran pembiayaan hanya akan memperkuat modal apabila pembiayaan tersebut berkualitas baik dan mampu menghasilkan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel internal dan eksternal yang diteliti menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti memiliki hubungan positif terhadap CAR, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan belum secara konsisten mampu meningkatkan kapasitas permodalan bank. Hal ini menegaskan bahwa volume pembiayaan tidak dapat menjadi indikator utama dalam memperkuat modal tanpa diimbangi kualitas penyaluran dan pengelolaan risiko yang memadai.

Sebaliknya, Non Performing Financing (NPF) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin besar tekanan terhadap modal bank akibat meningkatnya

kebutuhan pencadangan dan menurunnya kualitas aset. Dengan demikian, stabilitas modal pada Bank Umum Syariah lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan dibandingkan peningkatan jumlah pembiayaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan CAR lebih efektif dilakukan melalui strategi pengendalian risiko pembiayaan, khususnya penurunan NPF, daripada sekadar meningkatkan rasio pembiayaan yang tercermin dalam FDR. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan kebijakan permodalan dan strategi pengelolaan risiko secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148-159.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap



-
- ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148–159.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis pengaruh Car, Fdr, Npf, dan pertumbuhan Dpk terhadap profitabilitas pada industri bank pembiayaan rakyat syariah Di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 315401.

